

## **PENGGUNAAN MEDIA BALOK ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK**

Wa Sandi Baidin<sup>1</sup>, Rosmarin Tutupary<sup>2</sup>, Junita. L. Kundre<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

<sup>1</sup>[wasandibaidin8@gmail.com](mailto:wasandibaidin8@gmail.com), <sup>2</sup>[rosmaryntutupary@gmail.com](mailto:rosmaryntutupary@gmail.com),

<sup>3</sup>[junitajunita971@gmail.com](mailto:junitajunita971@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study addresses the low cognitive abilities of Kelompok B children at TK Nurul Iman in understanding number symbols, sequencing numbers, and matching quantities to corresponding symbols. The problem stems from limited learning media and an overreliance on verbal instruction, which reduces children's engagement and focus. The research aims to determine whether the use of number block media can enhance the cognitive development of these children. Employing a Classroom Action Research design based on the Kemmis and McTaggart model, the study was conducted in two cycles, each comprising planning, action, observation, and reflection. The subjects were 25 children aged 5–6 years. Data were collected through systematic observation and documentation, then analyzed using percentage techniques to assess developmental indicators. The results revealed a significant improvement across both cycles. In Cycle I, 48% of the children remained in the "Not Yet Developed" category, indicating persistent difficulties in number recognition and problem-solving. After implementing targeted improvements in Cycle II, such as clearer demonstrations, structured group activities, and step-by-step practice, the outcomes shifted dramatically: 0% remained in the "Not Yet Developed" category, 8% were "Beginning to Develop," 16% "Developed as Expected," and 76% reached "Very Well Developed." These findings demonstrate that number block media effectively stimulate logical thinking, number symbol recognition, and independent problem-solving in early childhood. Consequently, the integration of concrete, manipulative media like number blocks is highly recommended for optimizing cognitive development in early childhood education settings.*

*Keywords: Number Blocks, Cognitive Ability, Classroom Action Research*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan kognitif anak Kelompok B di TK Nurul Iman dalam mengenal lambang bilangan, mengurutkan angka, dan mencocokkan jumlah benda dengan simbol angka. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran serta dominasi metode ceramah yang membuat anak kurang fokus dan cepat jenuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media balok angka dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan

model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 anak berusia 5–6 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi sistematis dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, 48% anak masih berada pada kategori Belum Berkembang dalam pengenalan lambang bilangan dan pemecahan masalah. Setelah perbaikan pada Siklus II melalui demonstrasi yang lebih jelas, pembagian kelompok kecil, dan latihan bertahap, hasil berubah drastis menjadi 0% Belum Berkembang, 8% Mulai Berkembang, 16% Berkembang Sesuai Harapan, dan 76% Berkembang Sangat Baik. Temuan ini membuktikan bahwa media balok angka efektif menstimulasi berpikir logis, pengenalan simbol angka, dan kemandirian dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, media manipulatif konkret seperti balok angka sangat direkomendasikan untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini.

**Kata Kunci:** Balok Angka, Kemampuan Kognitif, Penelitian Tindakan Kelas

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan strategis sebagai fondasi pengembangan sumber daya manusia, mengingat masa usia dini merupakan *golden age* di mana sekitar 80% perkembangan otak terjadi (Hasbi, 2025). Pada fase ini, stimulasi yang tepat, terencana, dan menyenangkan menjadi kunci optimalisasi seluruh aspek perkembangan, khususnya perkembangan kognitif (Amiliya dkk., 2024). Kemampuan kognitif, terutama dalam ranah numerasi awal seperti pengenalan lambang bilangan, pengurutan angka, dan pencocokan jumlah benda dengan simbol, merupakan prasyarat penting bagi kesiapan belajar anak di jenjang

selanjutnya (Wicaksono dkk., 2022).

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional yang masih sangat bergantung pada benda konkret dan pengalaman langsung untuk membangun pemahaman simbolik (Maulida, 2025).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik pembelajaran. Berdasarkan observasi awal di TK Nurul Iman Desa Tonu Jaya, kemampuan kognitif anak Kelompok B dalam memahami konsep bilangan masih rendah. Data awal mencatat bahwa 48% anak (12 dari 25 anak) masih berada pada kategori *Belum Berkembang*, ditandai dengan kesulitan mengurutkan angka,

menyebutkan lambang bilangan, serta mencocokkan jumlah objek dengan simbol yang tepat. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan media pembelajaran yang tersedia dan dominasi metode penjelasan verbal yang kurang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, sehingga menyebabkan rendahnya fokus, keterlibatan aktif, dan motivasi belajar anak.

Fenomena ini menegaskan perlunya inovasi media pembelajaran yang konkret, manipulatif, dan berbasis permainan. Media balok angka dipilih sebagai solusi strategis karena mampu menjembatani konsep abstrak bilangan menjadi pengalaman belajar yang nyata, interaktif, dan menyenangkan (Putri dkk., 2022). Sejalan dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014, penggunaan alat peraga manipulatif seperti balok angka diyakini dapat merangsang kemampuan berpikir simbolik, logis, dan pemecahan masalah sederhana pada anak usia dini (Khasanah & Fathurahman, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menguji efektivitas penggunaan media balok angka dalam meningkatkan kemampuan kognitif

anak Kelompok B di TK Nurul Iman Desa Tonu Jaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan media balok angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam aspek pengenalan lambang bilangan, penghitungan, dan pemecahan masalah. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu PAUD terkait pemanfaatan media konkret, serta manfaat praktis sebagai referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan selaras dengan tahap perkembangan anak.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan utama dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan di TK Nurul Iman Desa Tonu Jaya, Kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten Seram Bagian Barat, selama satu bulan mulai tanggal 19 Januari hingga 19 Februari

2026. Subjek penelitian adalah 25 anak Kelompok B berusia 5–6 tahun. Pemilihan lokasi dan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan kognitif anak, khususnya dalam pengenalan lambang bilangan dan pemecahan masalah, akibat keterbatasan media pembelajaran serta dominasi metode penjelasan verbal.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan pembelajaran yang mengintegrasikan media balok angka sebagai alat bantu konkret dalam kegiatan berhitung. Pada Siklus I, tindakan difokuskan pada pengenalan balok angka, pengurutan angka 1–10, dan pencocokan jumlah benda dengan simbol angka. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I yang menunjukkan masih tingginya proporsi anak pada kategori *Belum Berkembang*, perbaikan strategis diterapkan pada Siklus II. Perbaikan tersebut meliputi pemberian demonstrasi yang lebih terstruktur dan jelas, pembagian kelompok kecil, penyusunan latihan secara bertahap, serta pendampingan intensif guru untuk mendorong kemandirian anak dalam

menyelesaikan masalah sederhana dan memperbaiki kesalahan susunan angka secara mandiri.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi sistematis dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan lembar pengamatan yang dirancang untuk mengukur indikator perkembangan kognitif sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, yang mencakup aspek berpikir simbolik (menyebutkan, menggunakan, dan mencocokkan lambang bilangan 1–10) serta aspek belajar dan pemecahan masalah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung melalui foto kegiatan pembelajaran dan hasil karya anak. Analisis data dilakukan menggunakan teknik persentase untuk menghitung tingkat pencapaian perkembangan anak berdasarkan empat kriteria penilaian: *Belum Berkembang* (BB), *Mulai Berkembang* (MB), *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH), dan *Berkembang Sangat Baik* (BSB). Keberhasilan tindakan ditetapkan apabila terdapat peningkatan signifikan pada persentase anak di kategori BSH dan BSB, serta tidak terdapat anak yang masih berada pada kategori BB pada akhir Siklus II.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di TK Nurul Iman Desa Tonu Jaya, Kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten Seram Bagian Barat, dengan subjek penelitian sebanyak 25 anak Kelompok B berusia 5–6 tahun. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan, dengan tujuan meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penggunaan media balok angka. Kemampuan kognitif diukur berdasarkan empat indikator sesuai Permendikbud No. 137 Tahun 2014: (1) menyebutkan lambang bilangan 1–10, (2) menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, (3) mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, dan (4) kemampuan pemecahan masalah.

#### **Kondisi Awal (Pra-Siklus)**

Berdasarkan observasi awal, kemampuan kognitif anak dalam memahami konsep bilangan masih rendah. Sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengurutkan angka, menyebutkan lambang bilangan secara berurutan, serta mencocokkan jumlah benda dengan simbol angka. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran dan dominasi metode penjelasan verbal yang kurang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

#### **Hasil Siklus I**

Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan memperkenalkan media balok angka melalui kegiatan bermain sambil belajar. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan kognitif anak belum optimal. Berikut adalah rekapitulasi hasil penilaian Siklus I:

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Kemampuan Kognitif Anak pada Siklus I**

No	Indikator	BB (Jml/%)	MB (Jml/%)	BSH (Jml/%)	BSB (Jml/%)	Total
1	Menyebutkan lambang bilangan 1–10	12 / 48%	4 / 16%	3 / 12%	6 / 24%	100%
2	Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	12 / 48%	4 / 16%	3 / 12%	6 / 24%	100%
3	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	12 / 48%	4 / 16%	3 / 12%	6 / 24%	100%
4	Pemecahan masalah	12 / 48%	4 / 16%	3 / 12%	6 / 24%	100%

**Keterangan:** BB = Belum Berkembang; MB = Mulai Berkembang; BSH = Berkembang Sesuai Harapan; BSB = Berkembang Sangat Baik

**Analisis Siklus I:**

- Sebanyak 48% anak (12 dari 25) masih berada pada kategori *Belum Berkembang*, menunjukkan kesulitan dalam menyebutkan dan menggunakan lambang bilangan secara mandiri.
- Hanya 24% anak (6 anak) yang mencapai kategori *Berkembang Sangat Baik*, yaitu mampu menyelesaikan tugas berhitung dan pencocokan angka tanpa bantuan guru.
- Pada aspek pemecahan masalah, sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan guru untuk memperbaiki kesalahan dalam menyusun atau menghitung balok angka.
- Faktor penghambat meliputi: penjelasan materi yang kurang

terarah, kurangnya variasi aktivitas, dan sebagian anak masih memperlakukan balok angka sebagai mainan bebas.

Berdasarkan refleksi Siklus I, perbaikan dilakukan pada Siklus II melalui: (1) demonstrasi penggunaan balok angka yang lebih jelas dan terstruktur, (2) pembagian kelompok kecil untuk pendampingan intensif, (3) pemberian latihan bertahap dari konkret ke simbolik, dan (4) penguatan motivasi agar anak lebih fokus dan percaya diri.

**Hasil Siklus II**

Pada Siklus II, implementasi perbaikan strategi pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Anak-anak terlihat lebih antusias, fokus, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berhitung dengan media balok angka. Berikut adalah rekapitulasi hasil penilaian Siklus II:

**Tabel 2. Hasil Pengamatan Kemampuan Kognitif Anak pada Siklus II**

No	Indikator	BB (Jml/%)	MB (Jml/%)	BSH (Jml/%)	BSB (Jml/%)	Total
1	Menyebutkan lambang bilangan 1–10	0 / 0%	2 / 8%	4 / 16%	19 / 76%	100%
2	Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	0 / 0%	2 / 8%	4 / 16%	19 / 76%	100%

3	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	0 / 0%	2 / 8%	4 / 16%	19 / 76%	100%
4	Pemecahan masalah	0 / 0%	2 / 8%	4 / 16%	19 / 76%	100%

**Keterangan:** BB = Belum Berkembang; MB = Mulai Berkembang; BSH = Berkembang Sesuai Harapan; BSB = Berkembang Sangat Baik

**Analisis Siklus II:**

- Tidak ada lagi anak yang berada pada kategori *Belum Berkembang* (0%), menunjukkan bahwa seluruh subjek penelitian telah mengalami perkembangan minimal pada kategori *Mulai Berkembang*.
- Sebanyak 76% anak (19 dari 25) mencapai kategori *Berkembang Sangat Baik*, mampu menyebutkan lambang bilangan 1–10, menggunakan angka untuk berhitung, mencocokkan jumlah benda dengan simbol, serta

memperbaiki kesalahan penyusunan secara mandiri.

- Pada indikator pemecahan masalah, anak-anak menunjukkan kemajuan dalam menemukan solusi sederhana ketika menghadapi tantangan, seperti mengoreksi urutan angka atau menyesuaikan jumlah balok dengan lambang yang tepat.
- Partisipasi aktif, konsentrasi, dan kepercayaan diri anak meningkat secara nyata seiring dengan penerapan pendekatan bermain sambil belajar yang lebih terstruktur.

**Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II**

**Tabel 3. Perbandingan Persentase Pencapaian Kemampuan Kognitif Anak**

Kategori	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Perubahan
Belum Berkembang (BB)	48%	0%	▼ 48%
Mulai Berkembang (MB)	16%	8%	▼ 8%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	12%	16%	▲ 4%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	24%	76%	▲ 52%

**Interpretasi:**

- Penurunan drastis pada kategori *Belum Berkembang* (dari 48% menjadi 0%) menunjukkan

efektivitas media balok angka dalam membantu anak memahami konsep bilangan secara konkret.

- Peningkatan signifikan pada kategori *Berkembang Sangat Baik* (dari 24% menjadi 76%) mengindikasikan bahwa strategi perbaikan pada Siklus II berhasil mengoptimalkan keterlibatan anak dan pencapaian indikator kognitif.
- Hasil ini sejalan dengan teori Piaget bahwa anak usia praoperasional memerlukan media konkret untuk membangun pemahaman simbolik, serta mendukung temuan Hijriati (2016) dan Putri & Dewi (2020) tentang efektivitas media manipulatif dalam pengembangan kognitif anak usia dini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media balok angka secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di TK Nurul Iman. Peningkatan tersebut terlihat jelas dari pergeseran distribusi kategori perkembangan anak, di mana proporsi anak pada kategori *Belum Berkembang* (BB) menurun drastis dari 48% pada Siklus I menjadi 0% pada Siklus II, sementara kategori *Berkembang Sangat Baik* (BSB) meningkat tajam dari 24% menjadi 76%. Hasil ini secara langsung menjawab tujuan penelitian dan membuktikan bahwa

media manipulatif konkret efektif sebagai stimulus perkembangan kognitif, khususnya dalam aspek berpikir simbolik, pengenalan lambang bilangan, dan pemecahan masalah sederhana pada anak usia 5–6 tahun.

Keberhasilan pada Siklus II tidak terlepas dari proses refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan berdasarkan temuan Siklus I. Pada Siklus I, hasil yang belum optimal disebabkan oleh penjelasan materi yang kurang terarah, pembelajaran yang masih bersifat klasikal, serta kecenderungan anak memperlakukan balok angka sebagai mainan bebas tanpa memahami fungsi edukatifnya. Berdasarkan refleksi tersebut,

Siklus II menerapkan demonstrasi penggunaan media yang lebih terstruktur, pembagian kelompok kecil, latihan bertahap dari konkret ke simbolik, serta pendampingan intensif guru. Penerapan siklus perbaikan ini sesuai dengan prinsip Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart, yang menekankan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran terjadi melalui iterasi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang

berkelanjutan dan responsif terhadap kondisi riil di lapangan.

Peningkatan kemampuan kognitif ini dapat dijelaskan secara teoritis melalui tahap perkembangan kognitif Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional di mana pemikiran mereka masih bersifat konkret dan sangat bergantung pada pengalaman langsung dengan benda nyata (Hanifa dkk., 2024). Media balok angka berfungsi sebagai jembatan kognitif yang mengubah konsep bilangan yang abstrak menjadi pengalaman manipulatif yang dapat dilihat, disentuh, dan disusun oleh anak (Afifi dkk., 2025).

Dengan berinteraksi langsung dengan balok, anak tidak sekadar menghafal simbol angka, melainkan secara aktif membangun pemahaman tentang kuantitas, urutan, dan hubungan antarbilangan melalui proses eksplorasi bermakna (Sombo dkk., 2026).

Hasil penelitian juga selaras dengan indikator perkembangan kognitif menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, khususnya pada aspek berpikir simbolik (menyebutkan, menggunakan, dan mencocokkan lambang bilangan 1–

10) serta aspek belajar dan pemecahan masalah (Aprilian dkk., 2024). Pada Siklus II, anak-anak menunjukkan kemandirian dalam memperbaiki kesalahan susunan angka, menyesuaikan jumlah balok dengan simbol yang tepat, dan mencari solusi sederhana ketika menghadapi tantangan berhitung.

Hal ini mendukung temuan Sarama dan Clements (2021) dalam Mariam dkk. (2024) bahwa alat manipulatif dalam pembelajaran numerasi awal secara efektif melatih kemampuan mengklasifikasikan, berpikir logis, dan menyelesaikan masalah. Selain itu, perubahan perilaku anak yang menjadi lebih fokus, teliti, dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas merupakan indikator nyata terjadinya proses belajar, sebagaimana ditegaskan oleh Risnawati dkk. (2022) bahwa hasil belajar tercermin dari perubahan perilaku yang teramati.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu oleh Pango & Janul (2024), yang menyatakan bahwa balok angka tidak hanya meningkatkan pengenalan bilangan, tetapi juga menstimulasi konsentrasi, koordinasi motorik halus, dan kemampuan pemecahan masalah

melalui aktivitas bermain yang terstruktur. Rekomendasi UNESCO (2023) dalam Dhema & Ita (2024) mengenai pentingnya media belajar konkret, interaktif, dan berbasis permainan dalam pendidikan anak usia dini turut terkonfirmasi melalui penelitian ini. Dengan demikian, integrasi balok angka dalam pembelajaran tidak hanya memenuhi kebutuhan perkembangan anak, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan selaras dengan prinsip *play-based learning* yang berpusat pada anak.

Secara keseluruhan, pembahasan ini mengonfirmasi bahwa media balok angka merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif anak usia dini. Peningkatan yang dicapai merupakan hasil sinergi antara kesesuaian media dengan tahap perkembangan anak, penerapan metodologi PTK yang sistematis, serta peran guru sebagai fasilitator yang memberikan *scaffolding* tepat pada momen belajar. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran numerasi awal tidak perlu bersifat abstrak dan mekanistik, melainkan dapat dirancang secara

kreatif melalui media manipulatif yang mendorong eksplorasi, logika, dan kemandirian berpikir anak sejak usia dini.

#### **D. Kesimpulan**

penelitian ini mengonfirmasi bahwa penggunaan media balok angka secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif anak Kelompok B, khususnya dalam aspek berpikir simbolik dan pemecahan masalah, yang tercermin dari penurunan drastis proporsi anak pada kategori *Belum Berkembang* dari 48% pada Siklus I menjadi 0% pada Siklus II, serta lonjakan kategori *Berkembang Sangat Baik* dari 24% menjadi 76%. Peningkatan ini selaras dengan prinsip Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis & McTaggart) yang memungkinkan perbaikan strategi secara iteratif, sekaligus menguatkan teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan bahwa anak usia praoperasional memerlukan media konkret dan pengalaman manipulatif langsung untuk mengonstruksi pemahaman terhadap konsep abstrak seperti lambang bilangan. Melalui penerapan pendekatan *play-based learning* yang terstruktur, balok angka berhasil menjembatani kesenjangan antara pembelajaran verbal yang

monoton dengan karakteristik belajar anak usia dini, sehingga anak tidak hanya mampu menyebutkan, mengurutkan, dan mencocokkan angka secara mandiri, tetapi juga mengembangkan ketelitian, logika, serta kemandirian dalam menyelesaikan tantangan berhitung sederhana. Temuan ini secara empiris mendukung indikator Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan konsisten dengan berbagai studi terdahulu yang membuktikan efektivitas alat peraga manipulatif dalam mengoptimalkan stimulasi kognitif, sehingga integrasi media konkret berbasis permainan sangat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran esensial dalam pendidikan anak usia dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifi, R., Utami, M. S., Komara, E., Koswara, N., & Helmawati, H. (2025). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Edukognitif Blocks (Studi Deskriptif Kualitatif pada TK Atraktif Bunda Tami Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(2), 417–432. <https://doi.org/10.25157/jwp.v12i2.19443>
- Amiliya, R., Susanti, U. V., & Basori. (2024). URGENSI MASA GOLDEN AGE BAGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Al-Abyadh*, 7(2), 72–78. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v7i2.1372>
- Aprilian, A. D., Tarjiati, I. T., Rahma, N. I., Risalah, N. Q., & Zulfahmi, M. N. (2024). ANALISIS PERKEMBANGAN BERPIKIR SIMBOLIK DITINJAU DARI MEDIA SCALE GAME. *LENTERA ANAK*, 5(1). <https://doi.org/10.34001/jla.v5i1.7582>
- Dhema, M. F., & Ita, E. (2024). PENGGUNAAN MEDIA BALOK ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL ANGKA DI KOBER PEUPADO. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 2(3), 421–428. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v2i3.2508>
- Hanifa, H., Wati, K. S., & Safitri, D. (2024). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Keterampilan Berpikir Simbolik. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.51675/alzam.v4i1.774>
- Hasbi, H. (2025). Profesionalisme Pendidik Paud Dalam Membangun Fondasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal E-MAS (Edukasi Dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.64690/e-mas.v1i2.229>
- Khasanah, U., & Fathurahman, M. (2024). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Pemecahan Masalah Anak Usia Dini melalui Balok Cruissenaire di KBIT Ulul Albab Prayungan, Sawoo, Ponorogo.

- Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 3(01).  
<https://doi.org/10.21154/kindergarten.v3i01.2373>
- Mariam, M., Nafiqoh, H., & Atika, A. R. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini dengan Aplikasi PowerPoint. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(1), 90–99.
- Maulida, S. (2025). Implementasi Tahap Praoperasional dalam Pembelajaran Anak Usia 4–6 Tahun Berdasarkan Teori Jean Piaget. *ipaud*, 2(1).  
<https://jurnal.staimaba.ac.id/index.php/ipaud/article/view/32>
- Pango, K., & Janul, F. S. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BALOK ANGKA PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(3), 1113–1121.  
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i3.4366>
- Putri, Y. F., Marlina, L., & Wulandari, Y. T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Balok Angka Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 153–163.  
<https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.15503>
- Risnawati, W. S., Purbasari, I., & Kironoratri, L. (t.t.). Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa SD N 2 Temulus | *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diambil 15 April 2026, dari <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/792>
- Sombo, O., Ene, A., Meno, O., Bengu, R., Rabu, S. A., Ede, M. R., Bhoki, M. D., & Oka, G. P. A. (2026). IMPLEMENTASI MEDIA KINCIR ANGKA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN PADA PERKEMBANGAN ASPEK KOGNITIF DI TKK NEGERI BOGENDA. *Jurnal Citra Multidisiplin*, 1(2), 187–196.  
<https://doi.org/10.38048/jcm.v1i2.6598>
- Wicaksono, A. W., Nafi'ah, A., Winona, A. F. S., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini: Literature Review. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 408–420.  
<https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1635>